

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Dengan berolahraga kesegaran jasmani atau kondisi fisik seseorang dapat ditingkatkan, sehingga untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan. Melalui kegiatan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan memiliki watak disiplin serta sportif yang pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas.

Perkembangan olahraga di Indonesia saat ini terasa semakin maju, hal ini tidak terlepas dari peran masyarakat yang semakin sadar akan arti penting dan fungsi olahraga itu sendiri. Dalam melakukan olahraga manusia mempunyai tujuan yang berbeda tergantung pada keinginannya. Ada 3 dasar yang menjadi tujuan seseorang melakukan kegiatan olahraga, yaitu (1) mereka yang melakukan aktivitas olahraga untuk mengisi waktu luang, (2) mereka yang melakukan aktivitas olahraga dengan tujuan meraih prestasi, (3) mereka yang melakukan aktivitas olahraga untuk tujuan pendidikan yang di bimbing oleh guru olahraga, melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, sedangkan pendidikan jasmani diarahkan pada tujuan secara keseluruhan, seperti halnya tujuan pendidikan secara umum.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani juga mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya cakupan pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada aspek fisik saja, melainkan juga aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Di dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa kelompok olahraga yaitu olahraga bela diri, olahraga permainan, olahraga akuatik, dan olahraga senam. Terutama dalam kelompok olahraga permainan pada cabang permainan sepak bola perlu di tingkatkan dan di kembangkan dalam dunia pendidikan.

Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola pada umumnya terbuat dari bahan kulit dan di mainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Permainan sepak bola sama halnya dengan permainan bola besar lainnya, yaitu permainan antara dua tim yang saling berlawanan dan di dalam sebuah tim sangat di butuhkan kerja sama dan koordinasi yang baik antara satu pemain dengan pemain lainnya.

Permainan sepak bola memiliki beberapa teknik dasar di antaranya, *passing*, *shooting*, *heading* (menyundul), *stopping* (mengontrol), *tackling* (merampas), *kicking* (menendang), *throw in* (lemparan kedalam), *dribbling* (menggiring). Beberapa teknik dasar tersebut mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Fungsi *passing* yaitu membentuk kerja sama antar lawan, *shooting* yaitu mencetak gol, *heading* yaitu mengoper, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan, *stopping* yaitu menghentikan laju bola baik mendarat maupun lambung, *tacling* yaitu menghentikan lawan, *kicking* yaitu menendang dan menembak ke arah gawang, *throw in* yaitu memulai lagi permainan setelah bola keluar dari lapangan, *dribbling* yaitu melewati lawan dan mendekati jarak ke sasaran.

Permainan sepak bola teknik dasar menggiring atau *dribbling* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang memiliki peran penting dalam suatu permainan, karena di dalam sebuah permainan sepak bola di butuhkan pengertian dan penguasaan teknik yang baik, dan di dalam permainan tim tersebut pasti melibatkan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yaitu menggiring atau *dribbling* khususnya menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dan menggiring bola menggunakan kaki bagian luar. Hal yang paling bermasalah dalam penelitian ini adalah pada teknik menggiring menggunakan kaki bagian luar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Muhammdiyah Kota Gorontalo pada kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan sepak bola pada saat melakukan menggiring atau *dribbling* menggunakan kaki bagian luar masih sering melakukan kesalahan, bola selalu terlepas dari kaki dan terkesan

asal-asalan khususnya pada menggiring bola menggunakan kaki bagian luar, sehingga nilai rata-rata siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Gorontalo dalam pembelajaran sepak bola teknik menggiring dengan menggunakan kaki bagian luarmasih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, hanya 2 siswa dari 24 siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dan kendala yang dihadapi guru diantaranya variasi pembelajaran yang diberikan guru masih kurang efektif, media yang belum memadai seperti terbatasnya jumlah bola yang digunakan yaitu 2 buah bola serta penerapan metode pembelajaran yang belum sesuai. Ini tentunya kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kreativitas guru dan pemilihan metode pembelajaran diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka pemilihan metode tersebut adalah *discovery learning*. Metode pembelajaran ini akan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dan benar, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Alasan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* adalah untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan serta dapat dilakukan dalam kehidupan nyata.

*Discovery learning* adalah metode pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, metode ini yaitu metode yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui itu tidak melalui pemberitahuan, dalam artian sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Metode ini diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, dimana siswa mampu menemukan konsep atau prinsip, antara lain yaitu mengamati, mengerti, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan. Dengan demikian, harapan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dapat menemukan solusi permasalahan yang dihadapi guru, bagi peneliti

penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu guru mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting di antara proses yang lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar
2. Kurangnya variasi dalam pembelajaran menggiring bola
3. Penerapan metode yang belum sesuai dalam pembelajaran sehingga siswa belum bisa melakukan dengan benar dan mengakibatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Gorontalo rendah dalam menggiring bola menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Suatu rumusan masalah itu ditandai dengan pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawah,

Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah melalui metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Gorontalo ?

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: "Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Gorontalo."

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar pada teknik menggiring bola menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola melalui metode pembelajaran *discovery learning* siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang melakukan penelitian.
- b. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran serta sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
- c. Dengan harapan bisa menjadi referensi bagi peneliti sebagai acuan ketika menjadi guru nanti.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran keterampilan teknik menggiring dengan teknik yang benar khususnya, menggiring bola menggunakan kaki bagian luar.

#### **b. Bagi guru**

Guru dapat menemukan metode pembelajaran yang baru serta dapat mencoba mengaplikasikannya sendiri dalam pembelajaran, serta menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan metode pembelajaran yang lainnya khususnya pembelajaran penjaskesrek.

#### **c. Bagi sekolah**

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.